

Jumlah Konsumsi Ikan Masyarakat Rentan Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

The Amount of Fish Consumption of Vulnerable People Tamannyeleng Village, Barombong District, Gowa Regency

Rezki Inta Fawa'id¹, Abdul Wahid², Andi Amri², Andi Adri Arief, Firman², dan Muhammad Dalvi Mustafa²

¹Mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin

²Dosen Program Studi Agrobisnis Perikanan Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin

Corresponding author: awahid.aliyusuf@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui jumlah dan faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi ikan masyarakat Desa Tamannyeleng, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juni sampai Juli 2021 di Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi di lapangan dan digunakan sebagai data pokok. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling*. Teknik *non-probability sampling* yaitu setiap anggota populasi memiliki peluang nol. Artinya, pengambilan sampel didasarkan kriteria tertentu seperti judgement, status, kuantitas, kesukarelaan dan sebagainya. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu jumlah konsumsi ikan sebelum adanya Covid-19 dan setelah adanya covid-19 terdapat perbedaan. Sebelum adanya covid-19 terdiri atas beberapa yaitu ada yang mengkonsumsi ikan sebanyak 0,5 kg per minggu, 1 kg per minggu, 2 kg per minggu, 2,5 kg per minggu dan 3 kg per minggunya. Sedangkan semasa Covid-19, ada yang mengkonsumsi ikan sebanyak 0,5 kg per minggu, 1 kg per minggu, 2 kg per minggu dan terdapat responden yang tidak lagi mengkonsumsi ikan per minggu selama Covid-19. Hal ini dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Tamannyeleng merasa bahwa di masa Covid-19 ini mereka mengalami kesulitan. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi ikan masyarakat rentan Desa Tamannyeleng, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa terdiri atas pendapatan, pendidikan, selera, jumlah anggota keluarga, harga ikan dan harga substitusi ikan.

Kata Kunci: Ikan, Konsumsi ikan, Rentan, Covid-19

Abstract

The purpose of this study was to determine the number and factors that influence fish consumption in Tamannyeleng Village, Barombong District, Gowa Regency. This research was conducted from June to July 2021 in Tamannyeleng Village, Barombong District, Gowa Regency. The type of research used is a type of survey, which is research that takes samples from a population in the field and is used as basic data. The sampling technique used is non probability sampling. The technique of non-probability sampling is that each member of the population has zero chance. That is, sampling is based on certain criteria such as judgment, status, quantity, voluntariness and so on. The results of the study obtained were the amount of fish consumption before Covid-19 and after Covid-19 there was a difference. Before the existence of COVID-19, there were several who consumed fish as much as 0.5 kg per week, 1 kg per week, 2 kg per week and there were respondents who no longer consumed fish per week during Covid-19. It can be seen that the people of Tamannyeleng Village feel that during this Covid-19 period they are experiencing difficulties. Meanwhile, the factors that affect fish consumption of vulnerable people in Tamannyeleng Village, Barombong District, Gowa Regency consist of income, education, taste, number of family members, fish prices and fish substitution prices.

Keywords: Fish, Fish consumption, Susceptible, Covid-19

Pendahuluan

Konsumsi ikan di Indonesia dianggap masih rendah dan tidak merata antar wilayah sehingga Pemerintah sejak era Presiden Megawati terus melakukan berbagai program peningkatan konsumsi ikan. Kebijakan ini juga dilakukan untuk mengoptimalkan peran sektor perikanan dalam perekonomian karena menurut Dahuri (2018) potensi ekonomi sektor kelautan perikanan mencapai 1.6 kali lipat PDB nasional namun hingga saat ini peran sektor perikanan dalam PDB Nasional hanya 3.25% (KKP 2016).

Rendahnya angka konsumsi ikan di Indonesia terlihat jika dibandingkan dengan negara lain seperti dikutip dari Helgilibrary (2013) lima besar negara dengan tingkat konsumsi ikan tertinggi ditempati oleh Maldives (166kg/kapita/tahun), Islandia (90,1kg/kap/tahun), Hongkong (71kg/kapita/tahun), Malaysia (58,8kg/kapita/tahun) dan Macao (58,4 kg/kapita/tahun) sedangkan di Indonesia yaitu sebesar 35,21 kg/kapita/tahun pada tahun 2013.

Kemiskinan adalah situasi yang serba terbatas yang terjadi bukan atas kehendak orang yang bersangkutan. Suatu penduduk dikatakan miskin bila ditandai oleh rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan dan gizi serta kesejahteraan hidupnya, yang menunjukkan lingkaran ketidakberdayaan.

Sementara itu, diawal tahun 2020 dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus disease 2019 (Covid 19). Diketahui, asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Penyebaran virus corona ini hampir merugikan semua orang di dunia. Mulai dari aktivitas keseharian yang terbatas hingga pekerjaan yang menjadi terhambat. Bahkan banyak orang yang mulai kehilangan pekerjaan mereka sehingga untuk kebutuhan sehari-hari pun sulit terpenuhi, contohnya kebutuhan makan seperti mengkonsumsi makanan bergizi misalnya ikan.

Ditengah pandemi ini, apakah masyarakat masih dapat mengkonsumsi makanan mereka seperti yang biasa mereka konsumsi? Ataukah mereka mengurangi konsumsinya karena pendapatan mereka berubah?

Hal ini menjadi menarik untuk diteliti mengenai jumlah konsumsi ikan dan alasan masyarakat rentan (miskin) mengkonsumsi ikan, yang disajikan pada penelitian yang berjudul "Jumlah Konsumsi Ikan Masyarakat Rentan Di Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa".

Metode Penelitian

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juni sampai Juli 2021 di Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi di lapangan dan digunakan sebagai data pokok. Kemudian dilakukan analisis secara kuantitatif maupun deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan prosedur penelitian dengan menjelaskan fenomena yang sedang diteliti serta memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada masa sekarang.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability sampling. Teknik non-probability sampling yaitu setiap anggota populasi memiliki peluang nol. Artinya, pengambilan sampel didasarkan kriteria tertentu seperti judgement, status, kuantitas, kesukarelaan dan sebagainya. Teknik yang dilakukan dengan cara purposive sampling, berdasarkan pertimbangan dan tujuan untuk mengetahui jumlah konsumsi ikan dan faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah konsumsi ikan masyarakat Desa Tamannyeleng, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa terhadap konsumsi ikan. Pertimbangan atau kriteria pada penelitian ini yaitu populasi merupakan masyarakat rentan (miskin) di Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, yang dikategorikan masih kurang mampu dan menerima bantuan sosial khususnya semasa Covid-19 ini.

Analisis Data

Untuk menganalisis masalah maka digunakan metode analisis sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tujuan pertama, yakni jumlah konsumsi ikan masyarakat Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa terhadap konsumsi ikan, disajikan tabulasi data untuk mengetahui jumlah konsumsi ikan masyarakat.
2. Untuk mengetahui tujuan kedua, yaitu alasan masyarakat Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa mengkonsumsi ikan akan disajikan tabel untuk tabulasi data dan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Jumlah Konsumsi Ikan Masyarakat Rentan (miskin) Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

Tabel 1. Jumlah Konsumsi Ikan Responden

No	Sebelum Covid-19			Semasa Covid-19		
	Jumlah Konsumsi Ikan per Minggu (Kg)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)	Jumlah Konsumsi Ikan per Minggu (Kg)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	0,5	2	6,67	0	8	26,6
2	1	16	53,33	0,5	3	10
3	2	7	23,33	1	18	60
4	2,5	3	10	2	1	3,33
5	3	2	6,67			
Total		30	100		30	100

Sebelum Pandemic Covid-19

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 2 responden dari 30 responden yang mengkonsumsi ikan sebanyak 0,5 kg per minggu dengan persentase sebesar 6,67%. Selanjutnya sebanyak 16 responden dari 30 responden yang mengkonsumsi ikan sebanyak 1 kg per minggu dengan persentase sebesar 53,33%. Sebanyak 7 responden dari 30 responden yang mengkonsumsi ikan sebanyak 2 kg per minggu dengan persentase sebesar 23,33%, sebanyak 3 responden yang mengkonsumsi ikan sebanyak 2,5 kg per minggu dengan persentase sebesar 10% dan terakhir sebanyak 2 responden yang mengkonsumsi ikan sebanyak 3 kg per minggu dengan persentase sebesar 6,67%.

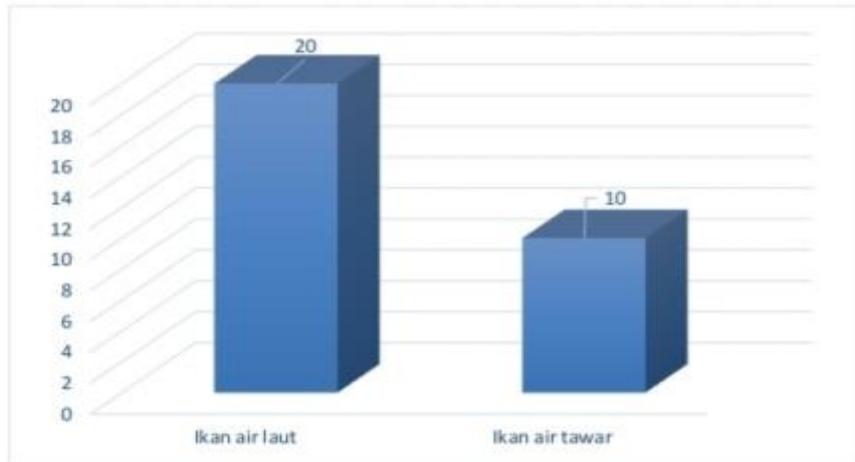
Semasa Pandemic Covid-19

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 8 responden dari 30 responden yang tidak mengkonsumsi ikan lagi semasa pandemic covid-19 dengan persentase sebesar 26,67%. Selanjutnya sebanyak 3 responden dari 30 responden yang mengkonsumsi ikan sebanyak 0,5 kg per minggu dengan persentase sebesar 10%. Sebanyak 18 responden dari 30 responden yang mengkonsumsi ikan sebanyak 1 kg per minggu dengan persentase sebesar 60%, dan terakhir sebanyak 1 responden yang mengkonsumsi ikan sebanyak 2 kg per minggu dengan persentase sebesar 3,33%.

Gambaran Umum Konsumsi Ikan Masyarakat Rentan Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

Jenis Ikan Yang dikonsumsi

Jenis ikan yang sering dikonsumsi berbeda-beda, yakni ikan air laut dan juga ikan air tawar. Jenis ikan yang dikonsumsi responden dapat dilihat pada gambar gambar dibawah ini:



Gambar 1. Grafik Jumlah Ikan yang Sering dikonsumsi

Gambar 1 menunjukkan bahwa sebanyak 20 responden dari 30 responden dengan persentase sebesar 66,67% sering mengkonsumsi jenis ikan air laut seperti ikan tongkol dan layang. Selanjutnya sebanyak 10 responden dari 30 responden dengan persentase sebesar 33,33% sering mengkonsumsi jenis ikan air tawar seperti seperti ikan lele , gurami dan juga ikan mujair.

Kesukaan dalam Mengonsumsi Ikan

Dalam mengonsumsi ikan, peneliti mengkategorikannya menjadi empat kategori yaitu sangat suka, suka, kurang suka dan tidak suka. Kesukaan dalam mengonsumsi ikan pada responden masyarakat rentan (miskin) Desa Tamannyeleng, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

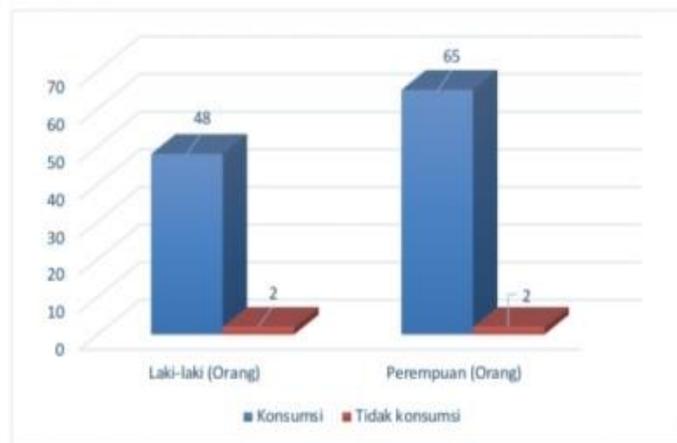


Gambar 2. Tingkat Kesukaan dalam Mengkonsumsilkan Responden

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa mayoritas responden suka mengkonsumsi ikan yaitu sebanyak 16 responden dari 30 responden dengan persentase sebesar 53,33%. Selanjutnya pada kategori sangat suka mengkonsumsi ikan yaitu sebanyak 5 responden dari 30 responden dengan persentase sebesar 16,67%. Pada kategori kurang suka mengkonsumsi ikan yaitu sebanyak 2 responden dari 30 responden dengan persentase sebesar 6,67%. Pada kategori tidak suka mengkonsumsi ikan yaitu sebanyak 7 responden dari 30 responden dengan persentase sebesar 23,33%

Konsumsi Ikan Menurut Jenis Kelamin

Berikut dapat dilihat grafik yang menunjukkan konsumsi ikan responden maupun anggota keluarga responden Desa Tamannyeleng, Kecamatan Tamannyeleng, Kabupaten Gowa menurut jenis kelamin, dalam hal ini fokus pada masyarakat rentan (miskin).

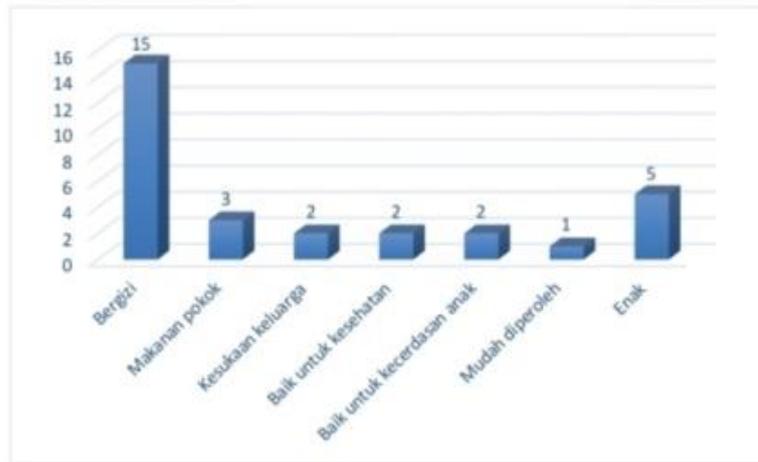


Gambar 3. Grafik Konsumsi Ikan Berdasarkan Jenis Kelamin Responden Beserta Keluarga

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa baik responden maupun anggota keluarga responden terdapat 48 responden laki-laki yang mengkonsumsi ikan dan 2 responden laki-laki yang tidak mengkonsumsi ikan. Adapun responden maupun anggota keluarga responden perempuan, terdapat 65 responden perempuan yang mengkonsumsi ikan dan 2 responden perempuan yang tidak mengkonsumsi ikan. Mayoritas alasan mereka tidak mengkonsumsi ikan yaitu karena alasan tidak suka dengan bau ikan dan tidak suka dengan rasa ikan itu sendiri.

Alasan Mengkonsumsi Ikan

Responden memiliki alasan dalam mengkonsumsi ikan. Alasan yang diberikan responden beragam. Berikut dapat dilihat grafik yang menunjukkan alasan responden dalam mengkonsumsi ikan.



Gambar 4. Grafik Alasan Responden Mengkonsumsi Ikan

Berdasarkan gambar 4, dapat dilihat bahwa mayoritas responden mengonsumsi ikan dengan alasan karena bergizi, yakni sebanyak 15 responden dari 30 responden dengan persentase sebesar 50%. Selanjutnya persentase terendah yaitu responden yang mengonsumsi ikan dengan alasan ikan mudah diperoleh dengan persentase sebesar 3,33% atau sebanyak 1 orang saja.

Kendala dalam Mengonsumsi Ikan

Ada beberapa kendala yang dihadapi responden dalam mengonsumsi ikan. Berikut dapat dilihat grafik yang menunjukkan kendala responden dalam mengonsumsi ikan.

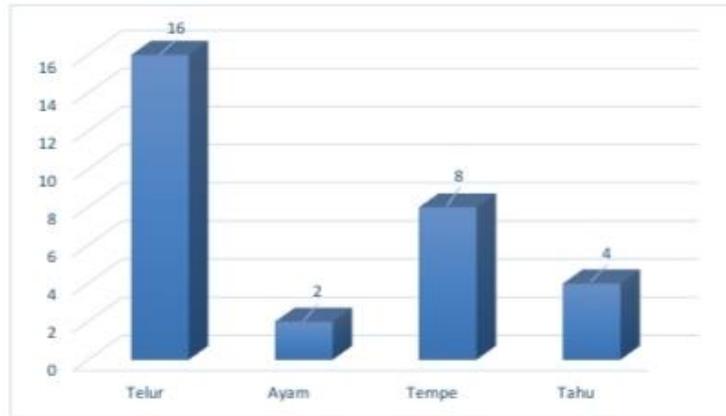


Gambar 5. Kendala yang dihadapi responden dalam Mengonsumsi Ikan

Berdasarkan gambar 5 dapat dilihat bahwa mayoritas responden menghadapi kendala yaitu harga ikan yang mahal yakni sebanyak 20 responden dari 30 responden, dengan persentase sebesar 66,67%. Kendala lainnya yaitu tidak suka atau memang tidak makan ikan, sebanyak 4 responden dari 30 responden dengan persentase sebesar 13,33%. Sebanyak 6 responden dari 30 responden tidak memiliki kendala dalam mengonsumsi ikan.

Subtitusi Pengganti Ikan

Subtitusi pengganti ikan yang dimaksud yaitu jenis makanan yang menjadi pengganti daging ikan. Berikut dapat dilihat grafik substitusi pengganti ikan masyarakat rentan (miskin) Desa Tamannyeleng, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa.

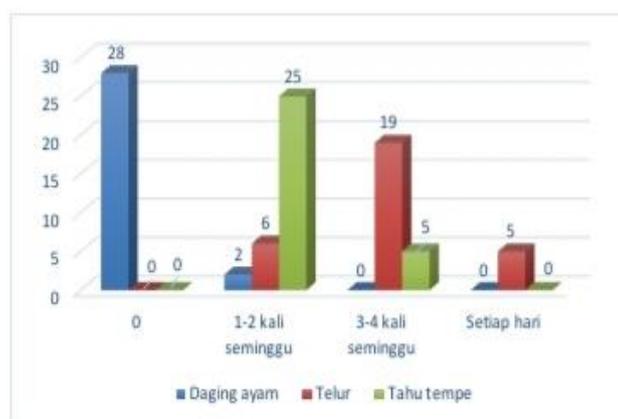


Gambar 6. Grafik Subtitusi Pengganti Ikan Yang Sering Dikonsumsi Responden

Berdasarkan gambar 6 dapat dilihat bahwa mayoritas responden memilih telur sebagai substitusi pengganti ikan, yaitu sebanyak 16 responden ddari 30 responden dengan persentase sebesar 53,33%. Sebanyak 2 responden dari 30 responden yang mengaku memilih daging ayam sebagai substitusi pengganti ikan, dengan persentase sebesar 6,67%. Sebanyak 8 responden dari 30 responden yang memilih tempe sebagai substitusi pengganti ikan, dengan persentase sebesar 26,67%. Adapun responden yang memilih tahu sebagai substitusi pengganti ikan yaitu sebanyak 4 responden dengan persentase sebesar 13,33%.

Frekuensi Mengonsumsi Subtitusi Ikan

Frekuensi substitusi ikan dalam penelitian ini yaitu daging ayam, telur dan tahu tempe. Frekuensi mengonsumsi substitusi ikan dalam satu minggu masyarakat rentan (miskin) Desa Tamannyeleng, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa.



Gambar 7. Grafik Frekuensi Responden dalam Mengonsumsi Ikan

Berdasarkan gambar 7, dapat dilihat bahwa 28 responden yang tidak mengonsumsi daging ayam setiap minggu namun mengonsumsi daging ayam hanya pada acara tertentu saja seperti hajatan atau akikah, sehingga frekuensi dalam mengonsumsi daging ayam pada responden tidak dapat ditentukan secara spesifik. Selanjutnya sebanyak 2 responden yang mengonsumsi daging ayam 1 sampai 2 kali dalam seminggu. Sebanyak 6 responden yang mengonsumsi telur 1 sampai 2 kali dalam seminggu, sebanyak 19 responden yang mengonsumsi telur 3 sampai 4 kali dalam seminggu dan sebanyak 5 responden yang mengonsumsi telur 3 sampai 4 kali dalam seminggu. Adapun substitusi pengganti ikan lainnya yaitu tempe tahu. Sebanyak 25 responden yang mengonsumsi tahu tempe 1 sampai 2 kali dalam seminggu dan sebanyak 5 responden yang mengonsumsi tahu tempe 3 sampai 4 kali dalam seminggu.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Ikan Masyarakat Rentan Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

Pendapatan

Pada umumnya pendapatan masyarakat rentan (miskin) di Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa masih sangat rendah, sehingga mereka memilah makanan yang akan mereka konsumsi setiap harinya. Masyarakat rentan (miskin) di Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa mengonsumsi ikan dengan menyesuaikan dengan penghasilan mereka. Mereka akan cenderung mengonsumsi makanan yang bergizi tinggi ataupun dalam kategori mahal dan berkualitas, jika pendapatan mereka tinggi ataupun pendapatan mereka naik. Hal ini sesuai dengan pendapat Pontoh (2011), bahwa besarnya tingkat konsumsi yang berarti tingkat konsumsi seseorang mengikut tingkat pendapatan yang diterima. Pada faktor pendapatan inilah terdapat peran penting dan peranan yang besar dalam persoalan gizi dan kebiasaan makan seseorang yaitu bergantung pada kemampuan keluarga untuk membeli pangan yang dibutuhkan.

Pendidikan

Masyarakat Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Barombong yang menjadi responden dalam penelitian ini merupakan masyarakat rentan (miskin). Tingkat pendidikan terakhir tertinggi yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA). Karena tingkat pendidikan yang rendah, sehingga responden tidak memiliki pengetahuan yang banyak mengenai ikan, baik itu terkait kandungan gizi ikan maupun pentingnya mengonsumsi ikan.

Sesuai dengan yang disampaikan Soediaotama (dalam Ernawati 2017), bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkaitan dengan pengetahuan gizi yang lebih tinggi, sehingga memungkinkan seseorang memiliki informasi tentang gizi dan kesehatan yang lebih baik dan mendorong terbentuknya perilaku makan yang baik pula. Pada masyarakat Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa yang menjadi responden, masih kurang memahami pentingnya mengonsumsi ikan dan kandungan apa saja yang terkandung pada ikan yang mereka konsumsi.

Masyarakat Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Barombong yang menjadi responden dalam penelitian ini merupakan masyarakat rentan (miskin). Tingkat pendidikan terakhir tertinggi yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA). Karena tingkat pendidikan yang rendah, sehingga responden tidak memiliki pengetahuan yang banyak mengenai ikan, baik itu terkait kandungan gizi ikan maupun pentingnya mengkonsumsi ikan.

Sesuai dengan yang disampaikan Soediaotama (dalam Ernawati 2017), bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkaitan dengan pengetahuan gizi yang lebih tinggi, sehingga memungkinkan seseorang memiliki informasi tentang gizi dan kesehatan yang lebih baik dan terdorong terbentuknya perilaku makan yang baik pula. Pada masyarakat Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa yang menjadi responden, masih kurang memahami pentingnya mengkonsumsi ikan dan kandungan apa saja yang terkandung pada ikan yang mereka konsumsi.

Selera

Responden beserta keluarga responden yang mengkonsumsi ikan sebanyak 1-2 kali seminggu sebanyak 20 orang dengan persentase sebesar 66,67%. Selanjutnya sebanyak 9 orang responden beserta keluarga responden yang mengkonsumsi ikan sebanyak 3-4 kali dalam seminggu dengan persentase sebesar 30% dan sebanyak 1 orang responden beserta keluarga responden yang mengkonsumsi ikan sebanyak 5-6 kali dalam seminggu dengan persentase sebesar 3,33%.

Jumlah Anggota Keluarga

Sependapat dengan Ernawati (2017), bahwa jumlah anggota keluarga erat kaitannya dengan seberapa besar konsumsi keluarga. Semakin banyak anggota keluarga, semakin banyak pula jenis kebutuhan dan semakin beragam pula kebutuhan yang harus dipenuhi.

Namun, pada penelitian ini, konsumsi yang dimaksud yaitu dalam mengkonsumsi ikan. Sedangkan pada masyarakat rentan di Desa Tamannyeleng, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa, tidak semua anggota keluarga akan mengkonsumsi ikan.

Harga Ikan

Ketika kenaikan harga ikan terjadi, sebanyak 14 responden dengan persentase sebesar 46,67% memilih untuk tetap mengkonsumsi ikan. Sedangkan 9 responden dengan persentase sebesar 30% lebih memilih untuk mengurangi konsumsi ikan dengan alasan keadaan perekonomian mereka. Sisanya yaitu sebanyak 7 responden dengan persentase sebesar 23,33% memilih untuk tidak mengkonsumsi ikan apabila terjadi kenaikan harga ikan.

Harga Substitusi Ikan

Ketika harga substitusi ikan (Daging sapi, daging ayam, daging bebek dan telur) mengalami kenaikan harga, sebanyak 9 responden dengan persentase sebesar 30% menjawab kenaikan harga tersebut tidak akan mempengaruhi keputusan para responden dalam pembelian ikan karena responden akan tetap mengkonsumsi substitusi ikan seperti daging sapi, daging ayam dan telur.

Selain ada beberapa responden yang tidak berpengaruh terhadap pembelian ikan sebab responden juga tidak dapat membeli ikan terlalu banyak atau tidak dapat pula terlalu sering dalam mengkonsumsi substitusi ikan karena adanya keterbatasan pendapatan. Sedangkan sebanyak 21 responden lainnya dengan persentase 70% menjawab kenaikan dari harga substitusi ikan akan mempengaruhi keputusan para responden dalam pembelian ikan. Responden akan beralih mengkonsumsi ikan apabila harga substitusi ikan lebih mahal daripada harga ikan.

Simpulan

Jumlah konsumsi ikan sebelum adanya Covid-19 dan setelah adanya covid-19 terdapat perbedaan. Sebelum adanya covid-19 terdiri atas beberapa yaitu ada yang mengkonsumsi ikan sebanyak 0,5 kg per minggu, 1 kg per minggu, 2 kg per minggu, 2,5 kg per minggu dan 3 kg per minggunya. Sedangkan semasa Covid-19, ada yang mengkonsumsi ikan sebanyak 0,5 kg per minggu, 1 kg per minggu, 2 kg per minggu dan terdapat responden yang tidak lagi mengkonsumsi ikan per minggu selama Covid-19. Hal ini dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Tamannyeleng merasa bahwa di masa Covid-19 ini mereka mengalami kesulitan. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi ikan masyarakat Rentan Desa Tamannyeleng, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa terdiri atas pendapatan, pendidikan, selera, jumlah anggota keluarga, harga ikan dan harga substitusi ikan.

Daftar Pustaka

- Ernawati, Peni. 2017. Analisis Tingkat Konsumsi Ikan Pada Masyarakat Kawasan Minapolitan, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Skripsi. Program Studi Agrobisnis Perikanan Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan Dan Kelautan. Universitas Brawijaya : Malang
- Kadji, Yulianto. 2010. Kemiskinan dan Konsep Teoritisnya. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNG.
- Nanlohy, Hellen dkk. 2014. Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Kawasan Mangrove Teluk Kotania. Jurnal Wilayah dan Lingkungan. Manajemen Sumber Daya Pantai. Universitas Diponegoro : Semarang
- Oktavianti, Henny DKK. 2017. Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Dan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Makro Ekonomi Kabupaten Bangkalan. Jurnal. Program Studi Ekonomi Pembangunan. Universitas Trunojoyo : Madura
- Pinaryo. 2014. Persepsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponogoro Terhadap Program Kewirausahaan Mahasiswa. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Muhammadiyah Ponogoro.
- Prawoto, Nano. 2009. Memahami Kemiskinan Dan Strategi Penanggulangannya. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: Yogyakarta
- Rizakiyah, Harisatur. 2017. Perilaku Konsumen Ibu Rumah Tangga Desa Joho 07, Sleman, Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Simanjuntak, Christina. 2016. Hubungan Konsumsi Ikan Dengan Tingkat Kecukupan Protein Anak Balita Pada Keluarga Nelayan Di Keluarga Pasir Bidang Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Medan. Medan

Yuliana. 2020. Corona virus disease (Covid-19). Jurnal. Vol 2 Nmr 1. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Lampung

Zelda Siahaan, Betty. Pengaruh Kemampuan Kinerja, Persepsi Peran dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Administrasi Universitas Negeri Jakarta. Jurnal. Jurusan Fisika FMIPA Universitas Negeri Jakarta : Jakarta